

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan iklim adalah kejadian atau fenomena alam yang tidak normal dan tidak lazim dan di tandai dengan kondisi curah hujan, arah dan kecepatan angin, suhu udara, dan jarak pandang yang dapat mengakibatkan kerugian terutama keselamatan jiwa. Selain itu, berubahnya pola curah hujan dan semakin meningkatnya intensitas kejadian iklim ekstrim (anomali iklim) seperti ElNino dan La-Nina (UPLAND, 2023). Hal tersebut berdampak pada semakin risiko banjir pada musim hujan dan meningkatnya risiko kekeringan pada musim kemarau yang berdampak besar pada sektor pertanian (Hamida et al., 2024). Sebagai negara agraris, kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan perekonomian sudah semakin menurun. Salah satu penyebab penurunan pada sektor pertanian adalah akibat perubahan iklim yang tak menentu. Pertanian dan perubahan iklim mempunyai kaitan yang sangat erat karena sektor pertanian sangat bergantung dan sangat rentan terhadap perubahan iklim, sehingga pengetahuan petani dalam menghadapi perubahan iklim sangat diperlukan (Akmalia 2022).

Informasi perkembangan fenomena El Nino sangat penting untuk diketahui oleh para petani dan nelayan (Yogiswara & Sutrisna, 2021). Hal ini disebabkan oleh El Nino dapat memicu terjadinya bencana kekeringan dan kekurangnya sumber pasokan tangkapan laut di beberapa daerah yang terdampak, sedangkan La Nina bisa berdampak pada banjir dan tanah longsor. Perubahan iklim global masa yang akan datang, diperkirakan akan menyebabkan frekuensi dan intensitas kejadian iklim ekstrim akan meningkat (Karmen, 2023). Kejadian iklim ekstrim akan mengakibatkan beberapa hal diantaranya: (a) kegagalan panen dan tanam yang berujung dalam penurunan produktivitas dan produksi, (b) kerusakan sumber daya lahan pertanian (c) peningkatan intensitas banjir dan kekeringan, (d) peningkatan kelembaban dan peningkatan intensitas organisme pengganggu tanaman (Rindiani et al., 2023).

Terjadinya perubahan iklim tersebut berdampak langsung pada para petani menentukan masa tanam dan masa panen bagi tanaman mereka. Selain itu, fluktuasi

suhu dan kelembapan udara yang semakin meningkat dapat menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan organisme pengganggu tanaman. Faktor iklim juga sangat mempengaruhi pertumbuhan dan produksi padi (Diyasti & Amalia, 2021). Kenaikan suhu udara akan berdampak pada penurunan produktivitas tanaman karena peningkatan respirasi pada malam hari dan peningkatan serangan hama dan penyakit tanaman atau biasa disingkat OPT. Perubahan temperatur secara global memicu terjadinya musim kemarau yang berkepanjangan, hujan badai ekstrem yang dapat mengganggu keberlangsungan ritme pertanian di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, petani di Indonesia khususnya untuk tanaman pangan telah melakukan berbagai penyesuaian terhadap pola usaha tani sebagai bentuk respons terhadap perubahan iklim (Priyanto et al., 2021).

Petani akan senantiasa memilih tindakan adaptasi yang terbaik dari sekian banyak alternatif yang ada, sehingga sangat memungkinkan bagi petani untuk memilih, mengubah atau menggabungkan beberapa strategi adaptasi dari waktu ke waktu dalam rangka mendapatkan pilihan terbaik dalam beradaptasi terhadap cuaca ekstrem (Rasmikayati et al., 2020). Dalam hal peningkatan kapasitas adaptasi petani terhadap cuaca ekstrem, hal tersebut tergantung pada pengetahuan dan cara pandang atau persepsi petani terhadap cuaca eksrem (Budiyoko et al., 2023).

Khususnya petani yang ada di Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu daerah yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan sering terkena dampak apabila terjadi perubahan iklim. dalam hal ini saya akan melakukan survei demokratif dengan Metode survei kuantitatif di Desa Kabalan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro dan Desa Sumberwangi Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. Kedua desa itu berdekatan dengan Sungai Bengawan Solo sehingga dampaknya beragam.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian yang berjudul “Adaptasi Petani Padi Terhadap perubahan iklim di Desa Kabalan dan Desa Sumberwangi Kecamatan kanor Kabupaten Bojonegoro” ini perlu dilakukan.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya kerentanan pertanian terhadap perubahan iklim yang berdampak buruk yang dapat mengakibatkan gagal panen atau penurunan hasil panen.
2. Kurangnya pengetahuan dan sosialisasi tentang perubahan iklim ekstrem di sektor pertanian yang membuat petani sering gagal panen

1.2.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak perubahan iklim terhadap pertanian di Desa Kabalan, dan Desa Sumberwangi, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana adaptasi petani di Desa Kabalan, dan Desa Sumberwangi, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro, dalam menghadapi perubahan iklim yang terjadi dan kemungkinan yang akan terjadi?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kejadian dan dampak perubahan iklim terhadap pertanian padi di Desa Kabalan dan Desa Sumberwangi Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui adaptasi petani di Desa Kabalan dan Desa Sumberwangi Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro dalam menghadapi perubahan iklim yang terjadi dan kemungkinan akan terjadi.

1.3.2 Sasaran

Sasaran dari penelitian ini adalah:

1. Diketahuinya kejadian dan dampak perubahan iklim terhadap pertanian padi di Desa Kabalan dan Desa Sumberwangi Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.
2. Diketahuinya adaptasi petani di Desa Kabalan dan Desa Sumberwangi Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro dalam menghadapi perubahan iklim yang terjadi dan kemungkinan akan terjadi.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Bagi Pemerintah

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dapat memberi tahukan informasi bagaimana para petani beradaptasi dalam menghadapi perubahan iklim.
2. Penelitian ini dapat memberikan data dan informasi yang komprehensif mengenai Dampak perubahan iklim terhadap Sektor Pertanian dan dapat digunakan oleh pemerintah untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam menghadapi cuaca ekstrem.

1.4.2 Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini adalah :

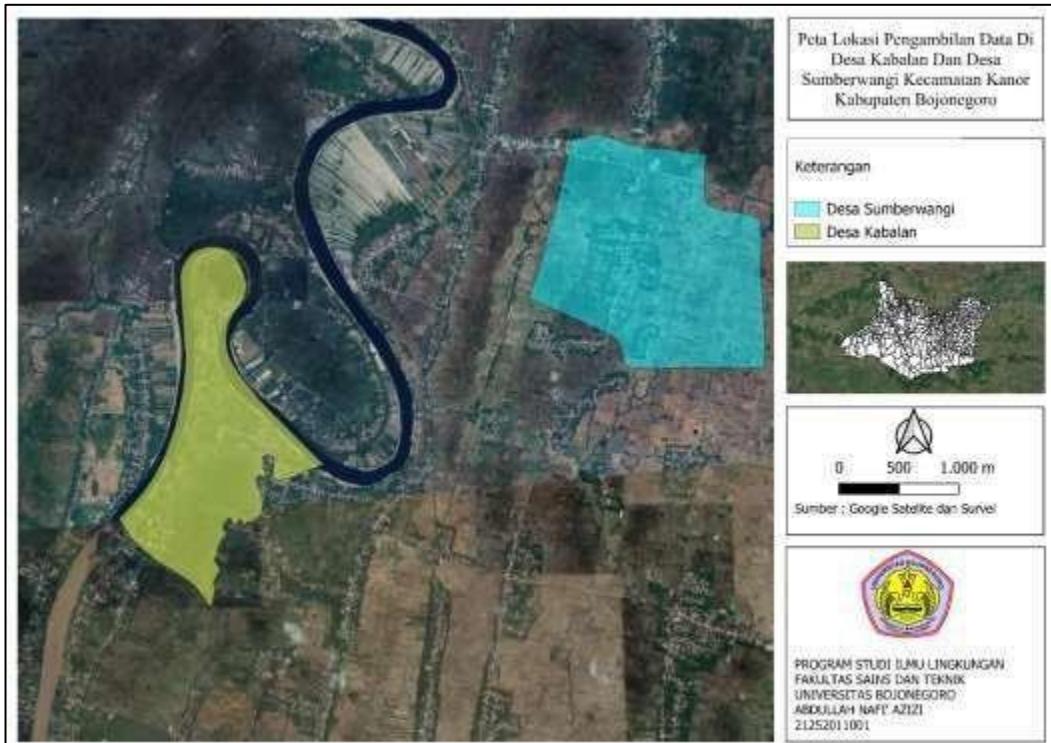
1. Menambah wawasan dan pengalaman sebagai penerapan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan pada Prodi Ilmu Lingkungan.
2. Sebagai tugas akhir untuk menuntaskan jenjang sarjana.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Desa Kabalan adalah sebuah desa di Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur. Secara administratif, Desa Kabalan terletak di wilayah Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro dengan posisi dibatasi oleh wilayah Desa tetangga yaitu dari utara Desa Tambakrejo, Timur Desa Piyak, Selatan Desa cangaan dan Desa Simbatan, Barat Desa Kenongosari Kecamata Soko Kabupaten Tuban. Desa Sumberwangi adalah sebuah desa di Kecamatan Kanor,

Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur. Secara administratif, Desa Sumberwangi terletak di wilayah Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro dengan posisi dibatasi oleh wilayah Desa tetangga yaitu dari Utara Desa Kanor dan Desa Prigi, Timur Dsesa Simorejo dan Desa Sedeng, Selatan Desa Caruban, Barat Desa Tambahrejo.



Gambar 1. 1 Peta Lokasi Pengambilan Data di Desa Kabalan dan Desa Sumberwangi, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Mengingat luasnya cakupan materi, peneliti mempertimbangkan waktu yang dimiliki maka ruang lingkup materi dibatasi seperti berikut :

1. Objek Penelitian: para petani yang terdampak perubahan iklim
2. Lokasi Penelitian: di Desa Kabalan dan Desa Sumberwangi
3. Waktu Penelitian:Bulan April
4. Fokus Penelitian ke para petani yang di pilih secara acak dengan memberi pertanyaan tentang dampak dan adaptasi para petani dalam menghadapi akibat perubahan iklim.

1.6 Sistematika Penulisan Laporan

Dalam sistematika pada penulisan laporan ini, untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan secara menyeluruh, penulis membagi penelitian dalam 5 (lima) bab, adapun pembahasannya penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang yang menjelaskan pengertian cuaca ekstrim, dampak perubahan iklim terhadap sektor pertanian, adaptasi petani terhadap cuaca ekstrim.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi pustaka tentang cuaca, dampak perubahan iklim, dan sektor pertanian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian dan metode-metode yang digunakan dalam Survei Demografi Dampak perubahan iklim Terhadap Sektor Pertanian. Metode yang digunakan antara lain, jenis penelitian (kualitatif), metode pengumpulan data (pengumpulan data dan sumber data), metode analisis yang di mana peneliti terjun langsung ke Lokasi serta dilakukan pengumpulan data yang melibatkan wawancara dengan subjek penelitian.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum tentang hasil penelitian mengenai Survei Demografi Dampak perubahan iklim Terhadap Sektor Pertanian di Desa Kabalan Dan Desa Sumberwangi Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan serta saran yang tepat terkait hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan.